

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Keynes* atau *Keynesianisme*

Teori *Kynes* atau *Keynesianisme* adalah suatu teori ekonomi makro yang dikembangkan oleh John Maynard pada tahun 1930.¹ Teori ini mengusulkan bahwa pemerintah dapat memainkan peran katif dalam mengatasi masalah ekonomi melalui investasi fiskal, yaitu pengeluaran dan pendapatan pemerintah. Salah satu buku yang mendasari dalam teori *keynes* adalah buku berjudul “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*” yang diterbitkan pada tahun 1936. Buku ini membahas tentang hubungan antara pengeluaran dan pendapatan, serta peran pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi melalui intervensi fiskal. Selain itu, buku ini membahas tentang konsep pengangguran dan dampaknya terhadap perekonomian, serta pentingnya likuiditas dan suku bunga dalam kebijakan moneter.²

Teori *Keynes* adalah teori yang mempromosikan tentang suatu perekonomian campuran yang dimana sektor swasta dan negara memegang peran yang penting.³ Teori *Keynes* dipakai sebagai acuan dalam investasi dan banyak dipakai dibandingkan dengan teori yang lainnya. Teori *Keynes* berpendapat bahwa jumlah investasi tidak bergantung pada pengembalian akan tetapi dipengaruhi oleh biaya modal atau tingkat suku bunga dan inflasi, jadi tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja melainkan beberapa variabel yang harus dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Pada teori ini menyatakan bahwa kecenderungan ekonomi makro yang mempengaruhi perilaku individu berbeda dengan teori ekonomi klasik yang didasari dengan pengembangan keluaran potensial. Teori *Keynes* berkembang pada abad ke 20 yang didasari oleh ide ekonomi Inggris yang dimana pada saat itu teori ini menggambarkan perilaku masyarakat pada investasi serta dalam pertumbuhan ekonomi.

¹ Kynes, J.M, *The General Theory of Employment, Interest, and Monesy*, (Palgrave Macmilian : 1936)

² Blaug, M, *Economic Theory in Retrospect* (5th ed), (Cambridge University Press : 1997)

³ Hadijah Siti, “*Mengenal Investasi Kynes, Teori dan Faktor-Faktornya*,” *Cermati*, 2 Desember, 2021, <https://www.cermati.com/artikel/mengenal-investasi-keynes-teori-dan-faktor-faktornya>

Pada teori ini mengacu pada keputusan untuk berinvestasi dengan cara membandingkan *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* dengan tingkat suku bunga riil (r). *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* adalah tingkat pengembalian ketika suatu proyek mencapai titik impas (BEP) atau bisa disebut profit (keuntungan) yang diharapkan saat melakukan investasi. Investasi bisa dilakukan apabila nilai MEC lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga riil, tetapi jika MEC lebih kecil atau sebanding dengan tingkat suku bunga maka tidak dilakukan penanaman modal pada asset investasi yang diperoleh penghasilan. Investasi akan dikatakan menguntungkan apabila suatu titik nilai MEC dengan biaya modal ada pada tingkat yang sama. Adapun faktor yang mempengaruhi keputusan investasi perusahaan berdasarkan teori *keynes* adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Optimalisasi Para Manajer

Manajer sangat berperan penting dalam menjalankan sebuah perusahaan. Karena dalam hal ini investor akan memilih suatu perusahaan yang dijadikan untuk berinvestasi berdasarkan bagaimana perusahaan tersebut mengalami perkembangan. Dalam menjalankan tugasnya manajer harus memikirkan masa depan mengapa demikian karena semakin optimis manajer menjalankan tugasnya maka akan menambah jumlah permintaan dan hal ini mendatangkan minat bagi investor-investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi jika manajer dalam mengemban tugasnya tidak pesimis maka yang akan terjadi yaitu menurunkan reputasi pada perusahaan yang mana artinya investor tidak tertarik pada perusahaan tersebut.

b. Tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan ketika akan melakukan investasi. Ketika akan melakukan investasi para investor harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka investor akan berbondong-bondong melakukan investasi. Laju pertumbuhan ekonomi naik ditandai dengan permintaan barang dan jasa akan cenderung meningkat dan stabil, tetapi ketika permintaan barang dan jasa menurun laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan keadaan ini menjadikan investor memikirkan ulang untuk melakukan investasi.

c. Peningkatan Modal Saham Publik

Modal saham publik yang meningkat akan menyebabkan penurunan produk hasil marginal dan akan turut mengurangi nilai MEC. Produk hasil dari marginal sendiri adalah output tambahan yang akan diperoleh perusahaan dengan tambahan 1 unit modal.

d. Perkembangan/Perubahan Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dari tahun ke tahun akan berdampak bagi perkembangan investasi dan akan banyak sekali keuntungan jika teknologi ini dimanfaatkan dengan sangat baik. Teknologi akan berubah lebih canggih dari sebelumnya dan akan banyak pembaharuan yang terjadi.

e. Terjadi Perubahan Tingkat Bunga

Teori yang dicetuskan oleh *Keynes* menjelaskan bahwa investasi dipengaruhi oleh tingkat pengembalian dan profit atau keuntungan, serta tingkat suku bunga. Tetapi pada kenyataannya tingkat suku bunga tidak terlalu berpengaruh, bahkan jika tingkat suku bunga mengalami perubahan hanya memberikan sedikit pengaruh terhadap investasi. Tetapi tingkat suku bunga tidak bisa disepelekan begitu saja para investor harus tetapi memperhatikan tingkat suku bunga agar ketika melakukan investasi tidak terdapat kesalahan.

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah menyisihkan dari penghasilan yang didapat yang dipergunakan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Harapan yang akan didapat dari hasil investasi yaitu keuntungan yang lebih besar dari awal melakukan investasi. Berinvestasi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dapat berupa investasi perhiasan (emas, perak, logam mulia dan lain-lain), investasi berupa asset bergerak dan menetap (tanah, kendaraan, dan lain-lain), dan investasi dapat berupa tabungan, saham, sukuk, obligasi dan lain-lain. Untuk sekarang ini yang menjadi tren yaitu berinvestasi secara online atau bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Investasi ini berupa investasi dipasar modal yang meliputi saham, sukuk, obligasi, resakdana. Selain investasi yang bisa dilakukan diatas dapat juga berinvestasi dengan cara menabung, deposito, dan lainnya. Tujuan dari investasi bagi investor yaitu ketika investor mengalokasikan uangnya dalam jumlah tertentu dimasa sekarang maka akan memperoleh penerimaan dimasa yang akan

datang. Penerimaan dikemudian hari berupa kompensasi yang diterima investor atas komitmennya berinvestasi atau untuk tidak mengambil uangnya sebelum masa penerimaan pembayaran dimasa yang akan datang atau bisa disebut keuntungan yang diterima investor. Dengan asumsi investor tidak mengambil dananya sebelum periode investasi berakhir, maka besarnya penerimaan tersebut merupakan fungsi dari jangka waktu komitmen investor, tingkat inflasi, serta ketidakpastian atas penerimaan di masa yang akan datang.

Dalam Islam perbuatan manusia sangat diatur terutama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas ekonomi yang dijalankan salah satunya yaitu investasi yang didapatkan adalah keuntungan atau hasil dari investasi. Investasi yang melanggar syariah akan mendapatkan balasan yang setimpal, begitu pula investasi yang sesuai dengan syariah. Keuntungan investasi dalam Islam sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Hasil yang akan didapatkan manusia dari investasinya di dunia bisa berlipat-lipat ganda. Itulah nilai yang membedakan investasi Islam dari investasi konvensional. Jadi, investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya dan tetap pada prinsip-prinsip syariah serta tidak melenceng dari apa yang Islam larang. Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat.⁴

b. Prinsip-Prinsip Investasi Menurut Islam

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pelaku investasi atau investor syariah yaitu :

- 1) Rizqi bersumber dari hasil yang halal tidak haram, serta menggunakan dengan halal tidak dipergunakan untuk hal-hal yang haram, dilarang oleh agama.
- 2) Tidak ada unsur riba, garar, dan maysir.
- 3) Tidak menzalimi dan tidak dizalimi.
- 4) Keadilan dalam setiap transaksi, tidak ada unsur kecurangan.

⁴ Sintia Rizki. "Analisis Keputusan Mahasiswa Berinvestasi Syariah di Galeri Investasi Syariah", *ecampus IAIN Bukit Tinggi* (2021): 26-31, diakses pada 19 Juni, 2022, <http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=98149&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLainpdf>

- 5) Transaksi dilakukan atas dasar rida atau kesepakatan kepada pihak yang sudah melakukan transaksi.

c. Jenis-Jenis Investasi

Jenis-jenis investasi ini bisa dikategorikan sangat berarti dalam investasi terutama yang berbasis syariah, tentunya ada yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Maka dari itu sebelum berinvestasi perlu adanya pengetahuan yang membuat paham akan hal-hal yang dilarang dalam Islam dan hal-hal yang diperbolehkan dalam Islam tentunya tidaklah mudah dan memerlukan pemahaman tersendiri untuk itu berikut jenis-jenis investasi yang diperbolehkan dalam Islam :

- 1) Investasi ke dalam produk keuangan antara lain :
 - a) Produk bank Islam seperti tabungan dan deposito.
 - b) Produk asuransi seperti unit link syariah.
 - c) Produk pasar modal seperti reksadana, saham, obligasi yang termasuk dalam prinsip syariah.
- 2) Investasi ke dalam wujud asset properti dengan skema jual beli maupun sewa menyewa atau ijarah.
- 3) Investasi ke dalam bentuk logam mulia dengan skema jual beli.
- 4) Investasi ke dalam bentuk usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Islam, baik usaha yang dikelola sendiri maupun menitipkan modal pada orang lain.

d. Indikator Investasi

- 1) Suku bunga, ketika terjadi kenaikan suku bunga yang akan dilakukan investor akan menanamkan dananya ke bank. Sebaliknya jika suku bunga turun maka yang akan dilakukan investor yaitu meminjam dana kepada bank untuk melakukan investasi.
- 2) Pendapatan nasional per kapita, untuk mengukur investasi dinegara tersebut tinggi atau tidak bisa dilihat bagaimana pendapatan per kapita di negara tersebut, yaitu dengan melihat daya beli masyarakat yang lebih suku mengonsumsi produk dalam negeri ketimbang luar negeri.
- 3) Politik luar negeri, merupakan indikator yang penting dan harus diperhatikan karena dengan aktifnya pemerintah dalam menjalin hubungan dengan negara lain maka yang akan terjadi yaitu ketertarikan para investor asing untuk berinvestasi di negara Indonesia.
- 4) Nilai tukar mata uang, para investor yang akan menginvestasikan dananya ke suatu negara akan melihat bagaimana nilai tukar mata uang di negara tersebut. Jika

nilai mata uang di negara tersebut stabil atau tidak mengalami kemerosotan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Tetapi indikator nilai tukar mata uang juga bersifat tidak pasti bisa jadi ketika nilai tukar mengalami kemerosotan investor tertarik melakukan investasi, hal ini tergantung perusahaan tersebut mengalami dampak atau tidak.⁵

3. Tingkat Suku Bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Miskhin, suku bunga merupakan biaya yang dibayar atas penyewaan dan atau biaya yang dipinjam. Menurut Kern dan Guttman, untuk menentukan tingkat suku bunga dilihat dari penawaran dan permintaan. Bagi bank suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan bank kepada nasabah ketika melakukan pembelian atau penjualan produk. Dapat juga diartikan harga yang harus dibayarkan nasabah kepada bank saat melakukan pinjaman, dan harga yang harus dibayar bank kepada nasabah ketika nasabah tersebut memiliki simpanan. Suku bunga merupakan faktor yang mempengaruhi untuk mengambil keputusan dalam pembelian rumah, obligasi, saham, dan melakukan simpanan ke dalam bank (tabungan). Pada pengusaha atau investor untuk menanamkan modalnya atau investasi, melakukan perluasan kapasitas atau menundanya.

Menurut Anna, tingkat suku bunga merupakan biaya pinjaman yang harus dibayarkan. Menurut Ernita, peningkatan suku bunga bisa terjadi disebabkan adanya penurunan investasi, sementara ketika penurunan tingkat suku bunga maka akan terjadi peningkatan pada investasi. Sesuai dari penelitian tersebut dapat didefinisikan bahwa suku bunga merupakan harga yang dibebankan atau biaya dari pinjaman.⁶

Ketika suku bunga tinggi, orang biasanya akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena akan mendapat bunga tinggi. Sebaliknya jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik lagi menyimpan uangnya di bank dan

⁵ Uji Agung Santosa, “Inilah Jumlah Yang Mempengaruhi Investasi”, bmoney (blog), 14 Maret, 2022, <https://bmoney.id/blog/faktor-yang-mempengaruhi-investasi-116613>

⁶ Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita, Baskara, I Gde Kajeng, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Uhad* 7, no 7 (2018): 4012-4013, diakses 15 Maret, 2022, <https://dx.doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p20pdf>

akan menarik dana mereka yang ada di bank untuk mendapatkan alternatif investasi yang lebih menarik.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan Akalili Nabila, menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh pada investasi. Pengaruh besarnya tingkat suku bunga terhadap investasi adalah ketika terjadi peningkatan terhadap tingkat suku bunga mengakibatkan berkurangnya pengeluaran investasi, sebaliknya menurunnya tingkat suku bunga mengakitkannya bertambahnya investasi. Yang menjadi daya tarik yaitu ketika membayar bunga untuk dana yang digunakan pada kegiatan akan berpengaruh terhadap penerimaan penghasilan yang jumlahnya lebih besar dari pada jumlah yang diinvestasikan sebelumnya.

b. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peranan penting dalam perekonomian, yaitu

- 1) Membantu mengalirnya tabungan belanja ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjadikan hasil tertinggi.
- 3) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara.
- 4) Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Tingkat suku bunga , dalam sistem keuangan tidak ada suku bunga tertentu, akan tetapi bermacam-macam, suku bunga yang berbeda-beda. Namun, dalam analisis diasumsikan adanya satu suku bunga fundamental dalam perekonomian yang disebut suku bunga riil jangka pendek yang bebas risiko. Suku bunga riil adalah suku bunga yang akan berlaku perekonomian jika harga rata-rata barang dan jasa diperkirakan tetap konstan selama usia pinjam. Sedangkan suku bunga bebas risiko adalah suku bunga pinjaman dimana peminjamnya tidak gagal memenuhi kewajiban apapun. Selain fungsi dan peran penting tingkat suku bunga dalam perekonomian yang telah disebutkan

⁷ Mohammad Nasir, Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi (Otoritas Jasa Keuangan: 2019): 27-28, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/assets/pdf/Buku%202%20-%20Perbankan.pdf>

diatas, suku bunga juga memiliki apa yang disebut dengan risiko suku bunga, yaitu potensi kerugian karena adanya perubahan pergerakan arah suku bunga. Risiko ini yang mempengaruhi semua instrumen yang menggunakan satu atau kurva *yield* untuk menghitung satu nilai pasar.⁸ Untuk data suku bunga dari tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Tingkat Suku Bunga 2018-2021

Tahun	Tingkat Suku Bunga
2018	4,25 %
2019	6,00 %
2020	5,00 %
2021	3,75 %

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>

Dari data yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang terjadi pada 5 tahun dari 2018 sampai tahun 2022 mengalami naik turun artinya tidak stabil dan kenaikan tingkat suku bunga terjadi pada tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi ekonomi global dan mengautnya dollar sehingga rupiah makin melemah, sehingga Bank Indonesia berusaha untuk membentengi hal tersebut agar rupiah tidak semakin melemah.

c. Indikator Tingkat Suku Bunga

- 1) Sektor aliran modal, apabila aliran modal ke suatu Negara meningkat maka permintaan atas mata uangnya meningkat pula sehingga nilai tukar mata uangnya menguat. Sebaliknya, jika aliran modal ke suatu negara menurun, maka permintaan atas mata uangnya akan berkurang sehingga nilai tukar mata uangnya berpotensi melemah.
- 2) Sektor ketenagakerjaan, ketika suku bunga rendah maka pengusaha akan berlomba-lomba mengajukan pinjaman dan digunakan untuk membuka lowongan pekerjaan sehingga mereka mampu memberikan gaji dengan tinggi.
- 3) Sektor perumahan, ketika suku bunga rendah, maka masyarakat akan termotivasi untuk mengajukan kredit perumahan, atau yang di Indonesia dikenal sebagai Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

⁸ Mohammad Nasir, Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi, 56

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Menurut Suseno dan Astiyah mengatakan bahwa ada dua konteks yang penting dalam inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan terus-menerus.⁹ Kenaikan yang disebutkan dalam inflasi hanya untuk umum, beda dengan kenaikan harga yang terjadi pada musim tertentu itu tidak mempengaruhi inflasi karena hanya terjadi sesaat. Kenaikan barang umum yang dimaksud disini yaitu seperti BBM hal ini mengakibatkan kenaikan pada bahan pokok lainnya secara terus-menerus. Kenaikan harga bisa dikatakan inflasi apabila dalam kurun waktu minimal satu bulan, namun jika harga naik kemudian sesaat turun belum bisa dikatakan sebagai inflasi.

Besarnya pada inflasi diperoleh dari besarnya persentase kenaikan indeks biaya hidup tersebut. Untuk mengukur laju kenaikan tingkat harga-harga umum atau inflasi, dapat digunakan rumus umum sebagai berikut :

$$I_t = \frac{Hu_t - Hu_{t-1}}{Hu_{t-1}}$$

Keterangan:

I_t : Tingkat inflasi pada periode atau tahun

Hu_t : Harga umum aktual pada periode t

Hu_{t-1} : Harga umum aktual pada periode t-1

Pada rumus diatas menjelaskan bahwa indeks perdagangan besar mengukur laju inflasi dengan menggunakan sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Dengan demikian di dalam perhitungannya termasuk harga bahan baku mentah, harga bahan baku, dan harga barang jadi.

Menurut Umar Bakti dan Maria Septijantini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi, hal ini disebabkan karena inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko dalam jangka panjang. Sehingga akan mengurangi rata-rata

⁹ G.A Diah Utari, Reni Cristina, Sudiro Pambudi, Inflasi di Indonesia Karakteristik dan Pengendaliannya (Bank Indonesia Institute, 2016): 4, <http://lib.ibs.ac.id/materi/BI%20Corner/Terbitan%20BI/Seri%20Kebanksentralan/BSK-23-Inflasi-di-Indonesia.pdf>

masa jatuh pinjaman modal serta distorsi informasi tentang harga-harga relatif.¹⁰

b. Jenis Inflasi

1) Inflasi menurut sifatnya :

- a) Inflasi merayap (*creeping inflation*), adalah inflasi yang menunjukkan laju 10% pertahunya. Pada inflasi ini harga cenderung naik dan berjalan secara lamban dengan persentase kecil dan dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah inflasi yang kenaikan harganya berjalan relatif pendek serta memiliki sifat akselerasi dengan kenaikan harga yang cukup besar. Pada inflasi ini harga barang mengalami kenaikan dari minggu/bulan sebelumnya dan berlanjut ke minggu/bulan seterusnya. Inflasi menengah lebih berat jika dibandingkan dengan inflasi merayap.
- c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*), adalah inflasi yang terjadi paling parah kenaikan harga terjadi sampai tiga empat kali lipat dari harga normal. Hal ini menyebabkan nilai uang rupiah anjlok dan perputaran uang menjadi lebih cepat. Keadaan ini muncul akibat pemerintah mengalami defisit anggaran belanja sehingga mencetak uang.

2) Inflasi menurut sebab terjadinya

a) *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini terjadi dari kenaikan permintaan, sedangkan produksi berada pada kesempatan kerja penuh. Jika terjadi *full employment* maka akan ada penambahan permintaan selanjutnya hanya akan kenaikan harga. Kenaikan permintaan menyebabkan keseimbangan GNP berada diatas atau melebihi GNP pada kesempatan kerja penuh, yang akan terjadi adalah *inflationary gap*, jika sudah melewati itu maka akan ada inflasi.

b) *Cosh Push Inflation*

Inflasi ini terjadi ditandai dengan naiknya harga dan turunnya suatu produksi. Akibatnya, inflasi disertai dengan resesi yang menimbulkan penawaran total turun sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

¹⁰ Umar Bakti, Maria Septijantini, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015”, Jurnal Ekonomi 20, No 3 (2018), <https://doi.org/10.37721/je.v20i3.477pdf>”

- 3) Inflasi menurut asalnya
 - a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)
 Inflasi terjadi ditandai dengan defisit anggaran belanja sehingga mengakibatkan pencetakan uang baru, selain itu penyebab lain adalah gagal panen ketika ini terjadi maka akan ada kelangkaan sehingga menyebabkan harga barang naik dan akhirnya terjadi inflasi.
 - b) Inflasi berasal dari luar negeri (*imported inflation*)
 - (1) Kenaikan indeks biaya hidup karena barang-barang yang berasal dari luar negeri mengalami kenaikan.
 - (2) Kenaikan indeks harga melalui kenaikan biaya produksi dari berbagai barang yang menggunakan bahan mentah impor.
 - (3) Kenaikan barang-barang impor mengakibatkan kenaikan pengeluaran pemerintah/swasta yang berusaha mengimbangi kenaikan harga impor tersebut.¹¹

c. Indikator Inflasi

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks yang paling banyak digunakan dalam perhitungan inflasi. Dalam indeks ini disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam setiap negara mempunyai indeks yang berbeda-beda tergantung pada pola konsumsi masyarakat harga. Jenis barang dan jasa dikelompokkan menjadi 7 yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; Kesehatan; Pendidikan, rekreasi, dan olahraga; transportasi dan komunikasi. Dalam IHK bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} \cdot Q_{oi}}$$

Keterangan:

- IHK_n : Indeks periode ke n
 P_{ni} : Harga jenis barang i, periode ke (n)
 P_{(n-1)i} : Harga jenis barang i, periode ke (n - 1)

¹¹ Reni Mulyani, “Inflasi dan Cara Mengatasinya Dalam Islam”, Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial 1, No 2 (2020): 273-275, diakses pada 16 Maret 2022, <https://lisjabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/download/47/24pdf>

- $P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}$: Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke (n-1)
 $P_{oi} \cdot Q_{oi}$: Nilai konsumsi jenis barang i, pada tahun dasar
 k : Jumlah jenis barang paket komoditas

Dari rumus yang dicantumkan diatas mempunyai kegunaan yaitu, mengetahui perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, dari IHK bisa diketahui saat terjadi inflasi atau deflasi, mengetahui indeks upah dan gaji pegawai serta penyesuaian nilai kontrak, penentu target inflasi, indeks anggaran pendapatan belanja, sebagai pembagi PDB, PFRB (*GDP Deflator*), dan indikator dari tingkat suku bunga, valas, dan indeks harga saham.¹²

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Dalam Indeks Harga Perdagangan Besar digunakan untuk mengukur perubahan harga untuk transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dan pembeli atau pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama. Di beberapa negara termasuk Indonesia IHPB merupakan indikator menggambarkan pergerakan harga dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu daerah. Komoditas merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri maupun diluar negeri. Untuk jumlah komoditas sendiri mencakup sebanyak 314 jenis dan dikelompokkan dalam tiga sektor dan dua kelompok barang.¹³

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{(n-1)}} \times P_{n-1} Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100$$

Keterangan.

- I_n : Indeks Bulan ke-n (bulan penelitian)
 P_n : Harga bulan ke-n (bulan penelitian)
 P_{n-1} : Harga bulan ke-(n - 1) (bulan sebelumnya)
 $P_{n-1} Q_0$: Nilai timbangan bulan ke-(n - 1) (bulan sebelumnya)
 $P_0 Q_0$: Nilai timbangan tahun dasar

Kegunaan dari rumus diatas yaitu digunakan sebagai *deflator* PDB untuk perkembangan ekonomi dan untuk perusahaan konstruksi dan bangunan yang mendapat tender

¹² <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/52>

¹³ Muhammad Fajar, "Indikator Pengukur Inflasi", Research Gate, Januari, 2021, <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.34654.28482>

proyek dari pemerintah jangka waktu satu tahun dapat menggunakan data IHPB dan bangunan sebagai eskalasi harga.¹⁴

3) Produk Domestik Bruto (PDB) *Deflator*

Produk Domestik Bruto (PDB) *deflator* mengukur perubahan harga dalam perekonomian secara keseluruhan. Cakupan perubahan harga yang diukur dalam PDB *deflator* lebih luas dibandingkan dengan IHK dan IHPB. Angka *deflator* dihitung dengan membandingkan PDB pada tahun tertentu yang ditetapkan. *Deflator* PDB menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa.¹⁵ Pada *deflator* PDB bisa menghitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Deflator PDB} = \frac{\text{PDB Nominal}}{\text{PDB Riil}} \times 100$$

PDB nominal mengandung efek inflasi dan kuantitas, sedangkan PDB riil hanya menggunakan kuantitas, jadi selama ada tekanan ke atas dalam harga, maka PDB nominal akan lebih tinggi dari pada PDB riil kedua angka akan sama dengan tahun dasar. Jika PDB nominal dibagi dengan PDB riil maka yang terjadi akan mendapatkan tingkat harga agregat. Dalam hal ini maka perubahan angka *deflator* PDB dari periode-periode mencerminkan tingkat inflasi.

5. Nilai Kurs Rupiah

a. Pengertian Nilai Kurs Rupiah

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestic atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar mata Rupiah terhadap Dollar Amerika adalah harga satu dolar Amerika dalam Rupiah atau dapat juga sebaliknya harga satu Rupiah terhadap satu Dollar Amerika. Dalam hal ini apabila nilai tukar meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila nilai tukar menurun maka Rupiah mengalami apresiasi. Sementara untuk sesuatu Negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu

¹⁴ <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/63>

¹⁵ .A Diah Utari, Reni Cristina, Sudiro Pambudi, Inflasi di Indonesia Karakteristik dan Pengendaliannya (Bank Indonesia Institute, 2016): 14-15, <http://lib.ibs.ac.id/materi/BI%20Corner/Terbitan%20BI/Seri%20Kebanksentralan/BSK-23-Inflasi-di-Indonesia.pdf>

Negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing tersebut devaluasi. Nilai tukar yang kita kenal dalam pengertian sehari-hari sebagaimana diuraikan diatas adalah dalam pengertian nilai tukar nominal. Dalam menganalisis nilai tukar juga mengenal apa yang disebut nilai tukar riil.

Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan relatif, yaitu harga-harga di dalam negeri dibandingkan dengan harga-harga luar negeri. Nilai tukar riil tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$Q = S \times \frac{P}{P}$$

Dimana Q adalah nilai tukar riil, S adalah nilai tukar nominal, P adalah harga di dalam negeri dan P adalah tingkat harga luar negeri. Formula diatas digunakan untuk menghitung nilai tukar riil bilateral dari dua Negara. Dalam transaksi perdagangan internasional, suatu Negara tidak hanya melakukan transaksi pada suatu Negara, tetapi juga dengan beberapa Negara. Dengan demikian, nilai tukar riil suatu Negara terhadap mitra dagangannya perlu juga disesuaikan dengan memperhitungkan laju inflasi dan nilai tukar suatu mata uang riil terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing disebut sebagai nilai tukar efektif. Sebagai suatu angka rata-rata biasanya dalam menghitung nilai tukar efektif tersebut dipergunakan suatu bobot atas suatu mata uang tertentu. Bobot tersebut misalnya, dapat berupa pangsa perdagangan suatu Negara dengan Negara lain. Nilai tukar efektif ini dapat dihitung antara suatu Negara dengan Negara lain/bilateral atau satu Negara dengan beberapa Negara/ multilateral.¹⁶

Mekanisme transmisi nilai tukar terhadap kegiatan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi dapat melalui transmisi langsung maupun tidak langsung. Secara langsung transmisi nilai tukar ke inflasi terjadi melalui perubahan harga barang-barang impor. Secara tidak langsung, nilai tukar ke inflasi melalui terjadi permintaan agregat,

¹⁶ Iskandar Simongkir Suseno, Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2004): 4-5, <http://lib.ibs.ac.id/materi/BI%20Corner/Terbitan%20BI/Seri%20Kebanksentralan/12.%20Sistem%20dan%20Nilai%20kebijakan%20Nilai%20Tukar.pdf>

permintaan eksternal bersih, ekspor dan impor, dan permintaan dalam negeri konsumsi investasi dan pengeluaran Pemerintah. Dalam transmisi langsung, hal nilai tukar mengalami depresiasi, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal dan pada selanjutnya akan meningkatkan inflasi di dalam negeri. Sementara transmisi tidak langsung nilai tukar ke kegiatan ekonomi dapat terjadi melalui perubahan permintaan agregat. Kenaikan harga barang-barang impor karena depresiasi dapat mengakibatkan pengurangan permintaan barang-barang impor dan peningkatan ekspor dan pada lanjutan meningkatkan agregat, selanjutnya peningkatan permintaan agregat di dalam negeri dapat mendorong peningkatan harga barang-barang jika tidak diimbangi dengan *supply* yang memadai.¹⁷

Stabilitas nilai tukar dapat mendorong stabilitas harga khususnya stabilitas harga barang-barang yang berasal dari impor. Depresiasi nilai tukar yang terlalu besar dapat mengakibatkan laju inflasi dapat meningkat. Selanjutnya, inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menurunkan kegiatan ekonomi. Tujuan kebijakan nilai tukar lainnya yang tidak kalah penting adalah mendukung kesinambungan pelaksanaan pembangunan khususnya yang terkait dengan neraca perdagangan. Menjaga keseimbangan nilai tukar dalam rangka mendukung neraca perdagangan perlu dipelihara karena nilai tukar yang *over-valued* dapat mengakibatkan neraca perdagangan menjadi ambruk dan merugikan perekonomian nasional.

Untuk data kurs rupiah terhadap dollar USD dari tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Data Kurs Rupiah Terhadap USD Tahun 2018-2021

Tahun	Kurs Jual	Kurs Beli
2018	14.364,00	14.222,00
2019	14.107,19	13.966,82
2020	14.248,89	14.107,11
2021	14.391,00	14.248,40

Sumber: www.bi.go.id

Data kurs rupiah yang tertera diatas bahwa rupiah mengalami penurunan pada tahun 2021 hal ini dikarenakan Dollar yang semakin tinggi. Sedangkan kurs rupiah mengalami

¹⁷ Iskandar Simongkir Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, 27

kenaikan atau menguat yaitu pada tahun 2019 sebesar 14.107,19.

Menurut Indri Arafı nilai tukar akan mempengaruhi aktivitas investasi karena adanya fluktuasi nilai tukar yang membuat investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi di negara lain. Negara yang mempunyai nilai tukar yang tinggi akan lebih banyak investor dibandingkan dengan negara yang mempunyai nilai tukar yang lemah, hal ini disebabkan risiko yang mungkin dihadapi pada investor yang berinvestasi pada negara yang memiliki nilai tukar yang lemah. Sehingga nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.¹⁸

b. Faktor-Faktor Nilai Kurs Rupiah

Nilai tukar atau kurs rupiah dapat berubah-ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing yang relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun. Sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun, maka nilai mata uang domestik meningkat. Sementara itu jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestik meningkat. Sebaliknya jika penawaran menurun, maka nilai tukar mata uang domestik menurun.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu ;

- 1) Faktor pembayaran impor, semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
- 2) Faktor aliran modal keluar/*capital outflow*, semakin aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan melemahnya nilai tukar.

¹⁸ Indri Arafı, “Pengaruh Kurs Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1987-2018”, *Jurnal PNK* (2020), <http://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/bisman/article/download/670/283>

- 3) Kegiatan spekulasi, semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlambat nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Sementara itu, penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu ;

- 1) Faktor permintaan hasil ekspor, semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu Negara dan pada selanjutnya nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.
- 2) Faktor aliran modal masuk atau *capital inflow*, semakin besar aliran modal masuk maka nilai tukar juga akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa permintaan utang luar negeri, penanaman dana jangka pendek oleh pihak asing *portfolio investment* dan investasi langsung pihak asing *foreign direct investment*.¹⁹

c. Indikator Nilai Kurs Rupiah

- 1) Penawaran dan permintaan / *supply and demand*

Pada aktivitas pasar uang dalam menentukan harga barang dan jasa tentunya melewati proses interaksi antara permintaan dan penawaran sehingga akan membentuk suatu harga. begitu juga dengan valuta asing, namun bedanya di pasar valuta asing mata uanglah yang menjadi komoditi yang diperdagangkan sedangkan nilai tukar adalah harganya. Penentuan dengan *supply and demand* dipasar secara umum, ketika *demend* terhadap valas tinggi maka yang terjadi adalah mata uang asing menguat sementara domestik/rupee menjadi lemah, sebaliknya ketika *supply* terhadap valas tinggi maka yang terjadi adalah mata uang asing melemah sedangkan mata uang domestik/rupee menguat.

¹⁹ Iskandar Simongkir Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 7-8. <http://lib.ibs.ac.id/materi/BI%20Corner/Terbitan%20BI/Seri%20Kebanksentralan/12.%20Sistem%20dan%20Nilai%20kebijakan%20Nilai%20Tukar.pdf>

2) Neraca pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang disusun sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa transfer luar negeri untuk suatu periode waktu tertentu. Pencatatan dilakukan dengan sistem *double entry book keeping* yaitu dengan menggunakan debit dan kredit.

3) Tingkat inflasi

Tingkat inflasi mempengaruhi nilai kurs rupiah, inflasi merupakan fenomena yang mempunyai ciri kenaikan harga barang/jasa secara umum. Akibat dari inflasi yang tinggi akan mengakibatkan kelangkaan barang sehingga terjadi kenaikan barang secara drastis dalam kurun waktu yang lama.

4) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar nasabah kepada pihak bank ketika menjual produknya dan ketika nasabah menerima pinjaman maka nasabah harus membayar suku bunga.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ni Kadek Suriyani, Gede Mertha Sudiarta, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018 ²⁰	“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”	Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh pada <i>return</i> saham perusahaan properti.
	Persamaan : 1. Ruang lingkup penelitian yaitu tingkat suku bunga dan inflasi		

²⁰ Ni Kadek Suriyani, Gede Mertha Sudiarta, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, No. 6 (2018), <https://dx.doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p12>

	<p>2. Dalam mengelola data menggunakan SPSS. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Objek yang diteliti sama yaitu perusahaan properti. Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel yaitu kurs rupiah. 2. Objek yang diteliti berbeda yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia. 		
2.	Harum Santosa, Ashari Murshito Wisnu, <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> , Vol 4 No 3, 2018 ²¹	“Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, inflasi terhadap Jakarta Islamic Index”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs, SBI, inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index.
	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup yaitu nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga. 2. Menggunakan variabel bebas. 3. Menggunakan data sekunder. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data diperoleh dari data sekunder. 2. Menggunakan objek perusahaan properti. 3. Populasi penelitian berbeda yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia. 		
3.	Sugeng Raharjo, <i>STIE AUB</i> , Surakarta, 2018 ²²	“Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di BEI”	Hasil hipotesis menunjukkan ada pengaruh signifikan inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap

²¹ Harum Santosa, Ashari Mushito Wisnu, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no 3 (2018), diakses pada 17 Maret, 2022, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.295pdf>

²² Sugeng Raharjo, “Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di BEI”, *STIE AUB Surakarta* (2018), diakses pada 17 Maret 2022, <https://www.neliti.com/id/publications/161972/pengaruh-inflasi-nilai-kurs-rupiah-dan-tingkat-suku-bunga-terhadap-harga-saham-dpdf>

			harga saham di BEI tahun 2007-2009 secara simultan.
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup penelitian yaitu tingkat suku bunga dan nilai kurs rupiah. 2. Populasi yang diambil peneliti Bursa Efek Indonesia. 3. Mengelola data menggunakan SPSS. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan data sekunder. 2. Objek yaitu perusahaan properti 3. Ruang lingkup ditambah yaitu inflasi. 4. Populasi pada penelitian berbeda yaitu di Indeks Saham Syariah Indonesia. 		
4.	Weensy F.I Rompas, <i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> , Vol 18 No 02, 2018 ²³	“Analisa pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado”	Hasil regresi menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif namun, signifikan terhadap permintaan kredit dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit.
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup penelitian yaitu nilai tukar dan tingkat suku bunga. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan data sekunder. 2. Menggunakan variabel bebas 		

²³ Weensy F.I Rompas, “Analisa pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, No 02 (2018), diakses pada 19 Maret 2022, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20248>

	<p>3. Menambahkan objek yaitu inflasi 4. Populasi penelitian yang berbeda yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia.</p>		
5	<p>Samuel Ricarrd, Marselina Ratu, dan Paulina Yurutha, <i>Journal Of Manajement</i> Vol 8, No 1, 2019</p>	<p>“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi”</p>	<p>Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi domestic.</p>
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup yang sama yaitu inflasi dan suku bunga terhadap investasi. 2. Menggunakan data sekunder. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan ruang lingkup yaitu kurs rupiah. 2. Objek yang berbeda yaitu perusahaan properti dan <i>real estate</i>. 3. Menggunakan SPSS 4. Populasi penelitian berbeda yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia. 		
6.	<p>Istamar, Sudarti Nur Sarfiah, Rusmijati, <i>DINAMIC</i>, Vol 1 No 4, 2019²⁴</p>	<p>“Analisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di BEI tahun 1998-2018”</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan variabel minyak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI, variabel harga emas berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI.</p>

²⁴ Istamar, Sudarti Nur Sarfiah, “Analisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di BEI tahun 1998-2018”, *DINAMIC:Directory of Economic 1, no 4 (2019)*, <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/805/461>

			Sedangkan variabel nilai kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di BEI.
	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup yaitu nilai tukar rupiah. 2. Menggunakan data sekunder. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup ditambahkan yaitu tingkat suku bunga dan inflasi. 2. Objek yaitu perusahaan properti. 3. Menggunakan variabel bebas. 4. Populasi penelitian yang berbeda yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia. 		
7.	Mustafa Kamal, Kamawati, Rodi, Husni, Iskandar, <i>Jurnal Terbaru': Islamic Banking and Finance</i> , Vol 4, No 2, 2021 ²⁵	“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”	Bahwa secara stimulan inflasi dan nilai tukar (kurs) rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

²⁵ Mustafa Kamal, Kamawati, Rodi, Husni, Iskandar, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, *Jurnal Terbaru': Islamic Banking and Finance* 4, No 2 (2021), diakses 17 Juli 2022 [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8310](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310)

	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup yaitu inflasi dan nilai tukar (Kurs) rupiah. 2. Menggunakan data sekunder. 3. Pengelolaan menggunakan SPSS. 4. Pengumpulan data diperoleh dari situs resmi. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan ruang lingkup yaitu tingkat suku bunga. 2. Objek yang berbeda. 3. Populasi pada penelitian yang berbedada yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia. 		
8.	<p>Rikha Savira, Imam Hidayat, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 10, No 7, 2021²⁶</p>	<p>“Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”</p>	<p>Dari hasil hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan inflasi dan indeks dow jones berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).</p>
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan menggunakan data sekunder yang didapat dari web resmi. 2. Dalam mengelola menggunakan SPSS. 3. Variabel yang digunakan sama yaitu tingkat suku 		

²⁶ Rikha Savira, Imam Hidayat, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupaiah dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, No 7 (2021), diakses pada 17 Juni 2022, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4130>

	bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Perbedaan : 1. Penambahan variabel Y yaitu investasi.		
9.	Ridwan Firadlan, Indri Arrafi Juliannisa, dan Sugiarto, Internasional Journal of Economics, Bussines and Accounting Research (IJABER), Vol 5, Edisi 3, 2021	“ <i>Analysis Factor Affecting Investment in Indonesia</i> ”	Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap investasi di Indonesia.
	Persamaan: 1. Ruang lingkup sama yaitu nilai tukar rupiah. Perbedaan: 1. Penambahan ruang lingkup yaitu tingkat suku bunga, inflasi, dan investasi. 2. Menggunakan SPSS. 3. Menggunakan data sekunder.		
10.	Suharyono, Achmad Zaki, Journal of Applied Management (JAM), Vol 19, No 3, 2021 ²⁷	“ <i>The Effect of Inflation Interest Rate, and Exchange Rate on Stock Returns In Food and Beverages Companies</i> ”	Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, tingkat suku bunga tidak berpengaruh

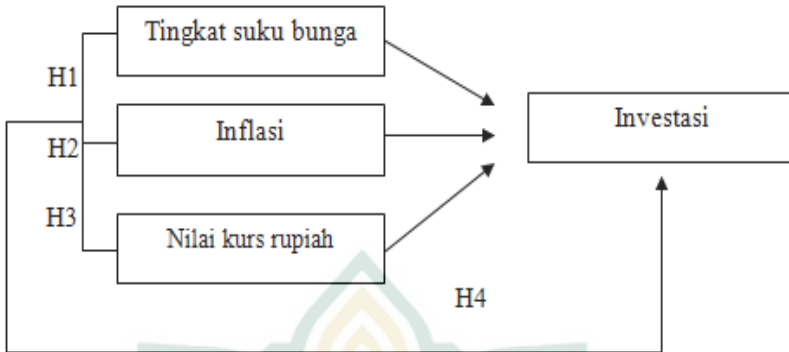
²⁷ Suharyono, Achmad Zaki, “The Effect of Inflation Interest Rate, and Exchange Rate on Stock Returns In Food and Beverages Companies”, *Journal of Applied Management (JAM)* 19, No 3 (2021), diakses 10 Juli, 2022, <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/2245>

		<p>terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.</p>
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan data sekunder. 2. Pengumpulan data diperoleh dari situs resmi. 3. Menggunakan SPSS. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek berbeda yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI. 2. Penambahan variabel yaitu investasi. 3. Menggunakan variabel bebas. 		

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu bentuk konseptual terkait bagaimanakah teori dapat berkaitan dengan sejumlah faktor yang sudah dilakukan pengidentifikasian menjadi permasalahan krusial. Berdasar pada landasan teori yang telah diuraikan diatas mengenai variabel tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai kurs rupiah, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini digambarkan yakni:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Dari penelitian ini hipotesis dibentuk dari beberapa peneliti sebelumnya serta teori yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori maka hipotesis yaitu ;

1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi

Menurut Akalili Nabila dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi di Indonesia”, memberikan dampak bagi tingkat suku bunga terhadap investasi. dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat suku bunga memberikan pengaruh signifikan terhadap investasi searah negatif.²⁸ Menurut Mohd Zaini Abd Karim dan Mohd Shukri Ab Yajid yang berjudul “*The Impact of Interest Rate on Investment : Evidence from Malaysian Listed Firms*”, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi penelitian ini menemukan bahwa ketika tingkat suku bunga naik, investasi perusahaan cenderung menurun, sementara ketika tingkat suku bunga turun investasi perusahaan cenderung meningkat.²⁹ Berdasarkan penjelasan sebelumnya serta hasil penelitian sebelumnya, bisa dituliskan hipotesis yakni:

H1 = Tingkat suku bunga memberi pengaruh negatif terhadap investasi.

²⁸ Akalili Nabila, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi di Indonesia”, *Eprints UMS* (2018): 1, diakses 9 Juli 2022, <http://eprints.ums.ac.id/62287/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

²⁹ Mohd Zaini Abd Karim, Mohd Shukri Ab Yajid, “*The Impact of Interest Rate on Investment : Evidence from Malaysian Listed Firms*”, *Procedia Economics and Finance* (2015), 57-63, diakses 11 Maret 2023, [doi: 10.1016/S2212-5671\(15\)01044-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01044-5)

2. Pengaruh inflasi terhadap investasi

Menurut Samuel Richard, Marselina Ratu, dan Paulina Yuritha dengan judul pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dalam negeri Indonesia, menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi domestik.³⁰ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghozali dan Mustika menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Indonesia, pada penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa inflasi dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi investasi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan serta hasil penelitian sebelumnya, bisa dituliskan hipotesis yakni ;

H2 = Inflasi memberi pengaruh positif terhadap investasi.

3. Pengaruh nilai kurs rupiah terhadap investasi

Sesuai pemaparan Ridwan Firadlan, Indri Arrafi Juliannisa, dan Sugianto dengan judul *analysis factor affecting investment in Indonesia* menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan menghasilkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia sehingga meningkatkan investasi pada saat itu.³¹ Berdasarkan uraian dan hasil dari penelitian sebelumnya, bisa dituliskan hipotesis yakni:

H3 = Nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap investasi.

4. Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai kurs rupiah terhadap investasi

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Adwijaya, Suwito, dan Maharani yang berjudul *The Influence of Interest, Exchange Rate, and Inflation Rate on Investment in Indonesia*, memberikan hasil bahwa tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai kurs rupiah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap investasi di Indonesia, menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang akomodatif dan stabil dapat mendorong pertumbuhan investasi dan

³⁰ Samuel Richard, Marselina Ratu, Paulina Yuritha, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi dalam Negeri Indonesia", *Journal Of Management* 8, no. 1 (2019): 14-15, diakses 5 Juni, 2022, <https://dx.doi.org/10.35508/jom.v8i1.1406>

³¹ Ridwan Firadlan, Indri Arrafi Juliannisa, dan Sugianto, "Analysis Factor Affecting Investment in Indonesia", *Internasional Journal of Economics, Bussines and Accounting Research (IJABER)* 5, Edisi 3 (2021), diakses 20 Juni, 2022, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/3072>

produktivitas di Indonesia.³² Menurut Sutrisno dan Haryanto yang berjudul *Macroeconomic Factors and Investment in Indonesia : Evidence form Autoregressive Distributed lag (ARDL) Model*, memberikan hasil bahwa tingkat suku bunga dan nilai kurs rupiah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap investasi di Indonesia, sementara inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan.³³ Berdasarkan uraian dan hasil dari penelitian sebelumnya, bisa dituliskan hipotesis yakni:

H4 = Tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap investasi.



³² Adwijaya, R Suwito, dan Maharani, “*The Influence of Interest, Exchange Rate, and Inflation Rate on Investment in Indonesia*”, *Journal of Economics and Bussiness* : (2019) 2, No. 2, , 143-153

³³ Sutriso S, Haryanto S, “*Macroeconomic Factors and Investment in Indonesia : Evidence form Autoregressive Distributed lag (ARDL) Model*”, *Journal of Economic Development, Evironment and People* : (2020) 9, No. 1, 5-17